



---

## KONSEP MANAJEMEN MUTU PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM

**Mira Febrina**

UIN Sjech. M. Djamil Djambek Bukittinggi

**Iswantir M**

UIN Sjech. M. Djamil Djambek Bukittinggi

Alamat: Jl. Gurun Aua, Kubang Putih, Kec. Aur Birugo Tigo Baleh Bukittinggi

Korespondensi penulis: [mirafebrina03@gamil.com](mailto:mirafebrina03@gamil.com)

***Abstract.** Improving the quality of Islamic education is an important first step that must be taken. Quality improvement must be carried out comprehensively by using and empowering all aspects of existing resources to become an Islamic Religious Higher Education that is competitive and exists in the midst of global higher education competition. This study is important to carry out to determine the strategic steps of Islamic Religious Higher Education in realizing change in line with the implementation of educational quality components. Research sources come from books, articles, journals that discuss the concept of quality management in higher education institutions. The results of the study are quality control, quality assurance, integrated quality management.*

***Keywords:** Quality Management, Islamic Higher Education*

**Abstrak.** Peningkatan mutu pendidikan Islam merupakan satu langkah awal penting yang harus dilakukan. Peningkatan mutu harus dilakukan secara menyeluruh dengan mempergunakan dan memberdayakan semua aspek sumber daya yang ada untuk menjadi Perguruan Tinggi Keagamaan Islam yang kompetitif dan eksis di tengah kompetisi global pendidikan tinggi. Kajian ini penting dilakukan untuk mengetahui langkah strategis Perguruan Tinggi Keagamaan Islam dalam mewujudkan perubahan selaras dengan penerapan komponen mutu pendidikan. Sumber penelitian berasal dari buku, artikel, jurnal yang membahas tentang konsep manajemen mutu lembaga perguruan tinggi. Adapun hasil kajian adalah pengawasan mutu, jaminan mutu, manajemen mutu terpadu.

**Kata kunci:** Manajemen Mutu, Perguruan Tinggi Islam

### LATAR BELAKANG

Pada era globalisasi yang penuh dengan tantangan saat ini, pelayanan mutu menjadi salah satu fokus lembaga pendidikan untuk tetap menjaga eksistensi dan mampu bersaing secara kompetitif agar tetap tumbuh dan berkembang. Secara umum, mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari bidang atau jasa yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan konsumen. Suatu barang atau jasa dapat dikatakan bermutu oleh seorang konsumen, tetapi konsumen yang lain belum tentu mengatakan hal yang sama.

Peningkatan mutu pendidikan menjadi prioritas utama di semua lembaga pendidikan. Demikian pula di lembaga pendidikan Islam yang sementara berproses menjadi lembaga pendidikan yang memiliki kualitas setara dengan lembaga pendidikan

---

Received Oktober 30, 2023; Revised November 2, 2023; November 22, 2023

\*Corresponding author, e-mail address

lain bahkan menjadi lembaga pendidikan yang berkualitas tinggi. Untuk mencapai hal tersebut, maka upaya terus dilakukan oleh lembaga pendidikan Islam. Salah satu upayanya adalah dengan menerapkan berbagai teori dan konsep manajemen mutu agar kualitas pendidikan dapat terjaga dan diakui sebagai lembaga pendidikan yang menjalankan proses dengan baik dan menghasilkan output yang baik. Maka, lembaga pendidikan Islam tidak boleh kalah bersaing dengan Lembaga Pendidikan umum. Persaingan yang dimaksud adalah persaingan mutu Pendidikan yang terbangun dari perencanaan, proses, dan evaluasi yang sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan.

Dalam pengembangan pendidikan tinggi Islam yang lebih kompetitif, perhatian terhadap pengembangan mutu pendidikan tingginya menjadi suatu yang mutlak untuk dilakukan bila ingin menjadi Perguruan Tinggi Keagamaan Islam yang kompetitif dan eksis di tengah kompetisi global pendidikan tinggi. Persaingan di lembaga pendidikan menjadi salah satu faktor pendorong terjadinya perubahan di setiap lembaga pendidikan sebagai upaya mengejar standar mutu sesuai ketetapan pemerintah.

Oleh karena itu Perguruan Tinggi Keagamaan Islam harus melihat peluang untuk menarik minat calon mahasiswa mengikuti perkuliahan di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam dengan meningkatkan mutu. Maka hal ini penulis ingin memaparkan bahwa konsep manajemen mutu Perguruan Tinggi Keagamaan Islam.

## **KAJIAN TEORITIS**

Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Manajemen adalah suatu kegiatan, pelaksanaannya adalah “managing” –pengelolaan– , sedangkan pelaksanaannya disebut dengan manager atau pengelola. Manajemen juga merupakan ilmu pengetahuan atau seni. Dikatakan sebagai seni adalah suatu pengetahuan bagaimana mencapai hasil yang diinginkan atau dengan kata lain seni merupakan kecakapan yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman dan pelajaran serta kemampuan untuk menggunakan pengetahuan manajemen.

Mutu dalam dunia manajemen mempunyai arti kualitas, derajat, tingkat. Dalam bahasa inggris, mutu diistilahkan dengan quality secara terminologi istilah mutu memiliki pengertian yang cukup beragam, mengandung banyak tafsir dan pertentangan. Hal ini disebabkan karena tidak ada ukuran yang baku tentang mutu sendiri. Sehingga sulit kiranya untuk mendapatkan sebuah jawaban yang sama, apakah sesuatu itu bermutu atau tidak. Namun demikian ada kriteria umum yang telah disepakati bahwa sesuatu itu dikatakan bermutu, pasti ketika bernilai baik atau mengandung makna yang baik. Secara esensial istilah mutu menunjukkan kepada sesuatu ukuran penilaian atau penghargaan yang diberikan atau dikenakan kepada barang atau kinerjanya.

Pengertian mutu menurut para ahli:

1. Menurut Crosby mutu ialah conformance to requirement, yaitu sesuai dengan yang disyaratkan atau distandarkan. Suatu produk memiliki mutu apabila sesuai dengan standar atau kriteria mutu yang telah ditentukan, standar mutu meliputi bahan baku, proses produksi, dan produk jadi .
2. Menurut Deming mutu ialah kesesuaian kebutuhan pasar atau konsumen. Perusahaan yang bermutu ialah perusahaan yang menguasai pangsa pasar karena hasil produksinya sesuai dengan kebutuhan konsumen, sehingga menimbulkan kepuasan bagi konsumen. Jika konsumen merasa puas, maka mereka akan setia dalam membeli produk perusahaan baik berupa barang maupun jasa.

3. Garvi dan Davis menyatakan mutu ialah suatu kondisi yang berhubungan dengan produk, tenaga kerja, proses dan tugas serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan.<sup>1</sup>

Dari beberapa konsep mutu yang diutarakan oleh para ahli, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa mutu merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan kepuasan pelanggan terhadap sebuah produk.

Urgensi mutu terhadap eksistensi suatu Perguruan Tinggi Keagamaan Islam dalam pentas kompetisi pendidikan tinggi di Indonesia.

- a. Mutu secara langsung menunjukkan karakteristik dan identitas dari Perguruan Tinggi islamislam itu sendiri. Semakin baik mutu perguruan tinggi Islam, maka pendidikan tingginya pun secara otomatis akan mendapatkan jaminan dari masyarakat (social assurance) untuk selalu menggunakan jasa pendidikannya.
- b. Mutu suatu pendidikan tinggi Islam yang unggul akan selalu memiliki relevansi yang koheren dengan kebutuhan masyarakat. Asumsi ini muncul sebagai implikasi dari kredibilitas pengelolaan mutu yang ditunjukkan oleh Perguruan Tinggi islamislam tersebut.
- c. Mutu pendidikan tinggi Islam yang baik akan memiliki peluang untuk dapat mengontrol pelaksanaan program pendidikan yang telah dicanangkan sesuai dengan standar mutu yang disepakati sekaligus mengembangkan dan meningkatkan mutu produk pendidikannya ke arah yang lebih berkualitas, dinamis dan kompetitif, sebagaimana sifat dasar mutu yang selalu berkembang sesuai dengan tuntutan zaman dan kompetisi global. Hal-hal tersebut sekaligus menegaskan betapa vitalnya pengelolaan mutu dalam dunia pendidikan tinggi sekaligus key success dari eksistensi pendidikan tinggi Islam yang akan selalu survive dan eksis di tengah terpaan kompetisi global yang semakin pesat.

Pada pasal (19) ditegaskan bahwa pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis dan doktor yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi. Pada pasal 24 ayat (2) berbunyi bahwa Perguruan Tinggi Islam memiliki otonomi untuk mengelola sendiri lembaganya sebagai pusat penyelenggaraan pendidikan tinggi, penelitian ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat. Berkenaan dengan pendanaan, ayat (3) berbunyi bahwa Perguruan Tinggi Islam dapat memperoleh sumber dana dari masyarakat yang pengelolaannya dilakukan berdasarkan prinsip akuntabilitas publik.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan kritis (*critical review*), yang melibatkan pemeriksaan dan evaluasi secara cermat berbagai sumber informasi, seperti jurnal ilmiah, artikel, dan media lainnya. Tujuan utama pendekatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan interpretasi pembaca dalam konteks perkembangan anak usia dini, sekaligus menawarkan penilaian kritis terhadap materi yang diulas. Selain itu, tinjauan kritis memerlukan identifikasi topik-topik penting dalam literatur, menganalisis metodologi yang digunakan, dan mengevaluasi kelebihan dan keterbatasan sumber yang diteliti.

Subyeknya bersumber dari sumber online dan berbagai buku. Pendekatan ini memungkinkan pengumpulan informasi tanpa menghasilkan data baru, melainkan

---

<sup>1</sup> Hadi, Abdul & Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*. (Bandung: Penerbit AlfaBeta, 2001) 84-85

berfokus pada analisis dan evaluasi bahan bacaan yang sudah ada. Proses analisisnya melibatkan pemeriksaan data secara menyeluruh dari berbagai sumber, termasuk perpustakaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Sallis (2001: 53-54) maupun Tampubolon (2001: 111-113) ada 3 sistem mutu yang dapat dikembangkan secara integrated yaitu :<sup>2</sup>

### 1. Pengawasan mutu (*quality control*)

Pengawasan mutu (*quality control*) secara teoritis merupakan konsep sistem mutu yang paling tua, namun hingga kini masih banyak institusi yang mengaplikasikannya. Sistem itu berfungsi mendeteksi dan mengeliminasi komponen-komponen atau produk-produk gagal yang tidak sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan.

Hal itu merupakan proses pasca produksi yang melacak dan menolak item-item yang cacat. Tujuannya adalah melihat apakah produk yang ditergetkan sudah bermutu, dalam arti sesuai dengan rencana atau tidak. Pusat perhatian terutama tercurah pada mutu produk. Walaupun pengawasan dilakukan pada proses, biasanya hanya bersifat inspeksi yang pada umumnya tidak dikaitkan secara sistematis dengan usaha meningkatkan mutu produk pendidikan tinggi yang bersangkutan.

### 2. Jaminan mutu (*quality assurance*)

Jaminan mutu (*quality assurance*) secara aplikatif sangat berbeda dengan pengawasan mutu. Jaminan mutu berfungsi menentukan standar mutu berdasarkan kebutuhan pelanggan objektif dan prosedur-prosedur kerja (sistem dan proses) yang terinci secara sistematis, tajam dan ketat yang harus diikuti oleh setiap pelaksana pendidikan tinggi dengan sebaik-baiknya. Jaminan mutu didesain sedemikian rupa untuk menjamin bahwa proses produksi menghasilkan produk yang memenuhi spesifikasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Jaminan mutu adalah sebuah cara memproduksi produk yang bebas dari cacat dan kesalahan. Tujuannya, dalam istilah Crosby (1989: 28), “Adalah menciptakan produk tanpa cacat (zero defect).” Jaminan mutu adalah pemenuhan spesifikasi produk secara konsisten atau menghasilkan produk yang ‘selalu baik sejak awal’ (*right first time every time*), termasuk dalam hal ini di dunia perguruan tinggi

### 3. Manajemen mutu terpadu (*total quality management*)

Manajemen mutu terpadu (*total quality management*) merupakan perluasan dan pengembangan dari jaminan mutu. TQM adalah usaha menciptakan kultur mutu yang mendorong semua anggota stafnya untuk memuaskan para pelanggan. Dalam konsep mutu terpadu, sebagaimana dalam pendekatan yang dipopulerkan oleh Peters dan Waterman dalam *In Search of Excellence* “Pelanggan adalah raja (customer is the king)”.<sup>3</sup>

Konsep ini disesuaikan dengan perubahan dan gaya pelanggan dengan cara mendesain produk dan jasa pendidikan tingginya agar memenuhi dan memuaskan harapan mereka. Hal ini sekaligus menegaskan bahwa standar dan prosedur mutu dalam aplikasi TQM di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam tidak boleh statis, namun dinamis, dalam arti dapat berubah sesuai dengan kebutuhan dan kompetisi pendidikan

---

<sup>2</sup> Daulat P. Tampubolon, *Perguruan Tinggi Bermutu Paradigma Baru Manajemen Pendidikan Tinggi Menghadapi Tantangan Abad 21*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2001)

<sup>3</sup> Edwar sallis, to

tinggi yang tengah berkembang pula. Secara sederhana konsep perkembangan mutu tersebut.

Dalam Dharma Pendidikan, perlu dievaluasi relevansi program dan jurusan yang ada dalam kebutuhan Bunyamin dan Alamsyah 212 Vol. XXVIII No. 2 2013/1434 pembangunan, dalam arti apakah sumber daya manusia yang dihasilkan dapat diserap oleh kegiatan perekonomian dan pembangunan. Pertama, mengenal adanya raw-input dan instrumental-input. Raw input merupakan peserta didik sedangkan instrumental-input terdiri dari: gedung, perpustakaan, pedoman akademik, dosen, kurikulum dan metode; kedua, rawinput dan instrumental-input masuk dalam proses, yang ini akan memakan waktu delapan (8) semester; ketiga, output (hasil didik) yang sesuai dengan kriteria institusi dan siap untuk masuk ke dalam persaingan global.

Dosen merupakan instrumen yang sangat menentukan keberhasilan proses pendidikan, karena dari dosenlah perpindahan ilmu dilakukan kepada mahasiswa (Azra, 2002: 29-37). Perguruan Tinggi Islam yang memiliki tenaga-tenaga dosen yang berkualitas akan banyak diminati oleh masyarakat. Karena itu, program untuk meningkatkan kualitas para dosen merupakan kewajiban yang tidak ditawar-tawar lagi pada saat ini dan di masa mendatang. Perguruan Tinggi Keagamaan Islam yang tidak mau mengikuti arusnya perkembangan perubahan sekarang dan di masa datang akan ditinggalkan oleh masyarakat dan lambat atau cepat akan mengalami kemunduran, yang akhirnya akan mengalami keruntuhan. Di sisi lain, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi maupun bahan kajian dan pelajaran serta cara penyampaian dan penilaiannya yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di perguruan tinggi.

Indikator mutu pendidikan menurut spesifikasi *costemer* ialah.

- a. kepuasan pelanggan bila produk dan jasa memenuhi harapan pelanggan.
- b. Setia kepada pelanggan bila produk dan jasa memenuhi harapan.

Pelanggan sesuai dengan konsep bahwa pendidikan adalah layanan jasa maka indikator kepuasan pengguna dapat dilihat dari penampilan, respons, handal, keyakinan, empati. Indikator peningkatan mutu pendidikan disekolah dilihat pada setiap komponen pendidikan antara lain: mutu lulusan, kualitas dosen dan *stakeholder*, proses pembelajaran sarana dan prasarana, pengelolaan kampus, implementasi kurikulum, sistem penilaian, dan komponen lainnya. Ini berarti melalui pengawasan harus terlihat dampaknya terhadap kinerja kampus dalam meningkatkan mutu pendidikan.<sup>4</sup>

Upaya penguatan manajemen mutu sistem Pendidikan Tinggi Agama Islam perlu didukung oleh beberapa hal yaitu;

1. Implementasi penjaminan mutu dan akreditasi dengan skala regional dan internasional. Kebijakan ini perlu dilakukan jika Perguruan Tinggi Keagamaan Islam di Indonesia benar-benar ingin bertahan dalam arena kompetisi di era globalisasi. Kebijakan itu harus diiringi dengan *spirit of competitiveness* dengan menyiapkan SDM dan infrastruktur Perguruan Tinggi Keagamaan Islam yang lebih baik. Upaya itu dapat dilakukan misalnya melalui kerjasama dengan badan jaringan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam regional untuk mendorong realisasi akreditasi tingkat regional. Setelah upaya akreditasi regional dapat berjalan dengan baik, transisi ke arah akreditasi internasional sebagai prasyarat untuk memperlebar akses ke masyarakat internasional tidak akan sulit.

---

<sup>4</sup> Undang-undang Standar Nasional Pendidikan (SNP), Peraturan Menteri No 19 Tahun 2011

2. Otonomi pengelolaan pendidikan tinggi yang lebih matang dengan tetap memberdayakan potensi daerah. Hal ini dimaksudkan agar Perguruan Tinggi Keagamaan Islam di daerah mampu secara lebih leluasa mengelola lembaga pendidikan tingginya sesuai dengan potensi daerah serta peluang penyesuaian potensi yang ada dengan potensi internasional yang dapat dikembangkan melalui international academic networking, sehingga akan lebih mampu menyokong kiprah Perguruan Tinggi Keagamaan Islam yang ada untuk bekerja dan menyiapkan segala sesuatunya secara lebih optimal. Hal ini diasumsikan karena Perguruan Tinggi Keagamaan Islam di Indonesia secara keseluruhan memiliki karakteristik yang berbeda, baik negeri maupun swasta dan memiliki potensi daerah yang berbeda pula, serta problematika sekaligus problem solving yang tentunya sangat bervariasi. Oleh karena itu kebijakan otonomi kampus menjadi prasyarat yang mutlak harus dilakukan, yang tentunya tetap mempertimbangkan kepentingan nasional dengan selalu berkoordinasi dengan pemerintah pusat.
3. Akuntabilitas aplikasi Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam yang didukung oleh seluruh stakeholder. Akuntabilitas menjadi salah satu kunci sukses aplikasi pendidikan tinggi karena di dalamnya adanya jaminan akan keterbukaan dalam pengelolaan perguruan tinggi. Dengan adanya akuntabilitas, pendidikan tinggi Islam akan mampu mengikuti percepatan perkembangan dunia pendidikan. Ada positive feedback dari seluruh stakeholder untuk bersama-sama memajukan PTAI di mana mereka saling berkepentingan.<sup>5</sup>
4. Kompetensi sumber daya infrastruktur dan SDM Perguruan Tinggi Islam semakin ditingkatkan melalui kebijakan resources improving yang berkelanjutan. Kebijakan ini perlu dilakukan melalui berbagai upaya, baik internal maupun eksternal. Manakala Perguruan Tinggi Keagamaan Islam yang bersangkutan tidak memiliki sumber dana yang cukup untuk program itu, dapat disiasati dengan menjalin kerjasama dengan berbagai pihak yang konsen terhadap pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan, baik swasta maupun negeri yang tentunya berdasarkan kesepakatan yang telah disepakati bersama. Kebijakan itu perlu dikedepankan karena eksistensi sebuah organisasi di masa depan tidak hanya ditentukan oleh internal sivitasnya saja, tetapi oleh faktor eksternalnya juga (Mc Rae, 1995: 79).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Manajemen mutu menjadi upaya untuk menciptakan kepuasan, keinginan atau kebutuhan pelanggan. Dengan kata lain mutu pendidikan sepenuhnya dapat ditentukan oleh bermanfaat atau tidaknya hasil pendidikan itu dengan kebutuhan masyarakat. Apabila pendidikan dapat bermanfaat dan memenuhi kebutuhan masyarakat maka pendidikan tersebut dapat dikatakan bermutu, karena mampu memberikan kepuasan pelanggan pendidikan. Kepuasan pelanggan dapat mengacu pada prestasi yang diraih oleh Perguruan Tinggi Islam pada kurun waktu tertentu baik semester maupun tahun.

## **DAFTAR REFERENSI**

Hadi, Abdul & Nurhayati. 2001. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Penerbit AlfaBeta.

---

<sup>5</sup> Fasli Jalal, Dedi Supriadi, *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah*. (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2001)

## KONSEP MANAJEMEN MUTU PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM

- Daulat P. Tampubolon. 2001. *Perguruan Tinggi Bermutu Paradigma Baru Manajemen Pendidikan Tinggi Menghadapi Tantangan Abad 21*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Undang-undang Standar Nasional Pendidikan (SNP), Peraturan Menteri No 19 Tahun 2011.
- Fasli Jalal, Dedi Supriadi. 2001. *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.